

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan yang bertujuan membentuk manusia berbudaya melalui proses pewarisan dan upaya mempersiapkan peserta didik menjadi masyarakat yang baik. Pembelajaran merupakan konsep yang memiliki ruang lingkup luas dan digunakan dalam banyak hal, seperti yang dikemukakan oleh Kumalasari, bahwa: Pembelajaran adalah sebagai salah satu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau di desain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.¹

Pembelajaran di era modern menuntut keaktifan siswa dalam proses belajar, sementara studi-studi di lapangan menunjukkan bahwa siswa lebih banyak belajar jika pelajarannya memiliki daya tarik, memuaskan, keputusan. Pendidikan di era globalisasi dan informasi ini memerlukan pengetahuan dan keterampilan supaya siswa mampu memberdayakan dirinya untuk menemukan, menafsirkan, menilai dan menggunakan informasi yang diperoleh, serta mampu memunculkan gagasan kreatif untuk menentukan sikap dalam pengambilan keputusan.²

Menurut Supriya, ruang lingkup mata Pelajaran IPS meliputi berbagai aspek, yaitu: Pertama, manusia, tempat, dan lingkungan. Kedua, waktu, keberlanjutan, dan perubahan. Ketiga, sistem sosial dan budaya. Keempat, perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Dari pendapat tersebut mengisyaratkan bahwa aktivitas pembelajaran IPS pada hakikatnya harus bersumber pada kehidupan masyarakat.³

Ilmu pengetahuan sosial menelaah interaksi manusia dengan lingkungannya. Hubungan manusia dengan lingkungan alam maupun hubungan manusia dengan masyarakat dimana manusia tumbuh dan berkembang. Dimana anak tumbuh dan berkembang, di situlah anak

¹ Hurri, I & Widiyanto, R. Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no 1 (2018): 14

² Karsiawan dkk. Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Siswa SMK Farmasi Cendekia Farma Husada. *Jurnal Penelitian Humano* 8, no. 1 (2017): 2

³ Iyan Setiawan, Sri Mulyati. Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 122

di hadapkan pada permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.⁴

Pendidikan IPS mempunyai peran penting dalam membangun identitas nasional untuk menjadikan warga Negara yang kreatif, mampu memecahkan masalah diri dan lingkungannya, serta menjadi warga Negara yang baik dan bermoral. Mariati dalam disertasinya menyatakan bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran IPS adalah membimbing, dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi warga Negara dan juga warga dunia yang baik. IPS di tingkat sekolah pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan para siswa sebagai warga Negara yang mempunyai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dijadikan sebagai kemampuan mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik.⁵

Pendidikan IPS juga membantu siswa menyelesaikan masalah yang dihadapi pada lingkungan sosial di tempat tinggal mereka. Oleh karena itu, siswa perlu mengenal kearifan lokal yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Melalui pembelajaran yang berbasis kearifan lokal dapat membantu siswa untuk memahami materi IPS yang berhubungan dengan pola interaksi masyarakat dengan lingkungan. Realita yang terjadi sekarang adalah masih banyak pendidik yang menggunakan bahan ajar konvensional, yaitu bahan ajar siap pakai yang dijual dipasaran. Tanpa ada upaya dari pendidik untuk mengembangkan sendiri sesuai kebutuhan peserta didik. Pendidik menggunakan buku pegangan guru, buku panduan siswa, dan buku teks penunjang dari penerbit. Kurang relevannya isi buku dengan kondisi lingkungan sekitar siswa, padahal kondisi setiap daerah sangat berbeda.⁶

Materi IPS yang di ajarkan saat ini masih bersifat konvensional, kegiatan pembelajaran diisi hafalan-hafalan, menitik beratkan pada dimensi pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan Pelajaran berupa informasi yang tidak

⁴ Haerunnisa, nining. dkk. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Elementary School Education Journal* 4, no. 2 (2017): 21

⁵ Hurri, I & Widiyanto, R. Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Siswa SMP. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik* 2, no. 1 (2018): 13

⁶ Haerunnisa, nining. dkk. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Elementary School Education Journal* 4, no. 2 (2020): 21

mengembangkan nilai hanya membentuk budaya menghafal dan bukan berpikir kritis.⁷ Menurut Suryo yang dimuat dalam harian kompas, menyatakan bahwa “pembaruan metode, seorang guru memiliki peran yang dominan di dalamnya setidaknya terdapat tiga hal utama dan pembharuan metode pembelajaran yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni, (1) mendorong agar pemahaman sejarah bukan hanya pengetahuan fakta atau peristiwa, (2) metode pengajaran yang mampu mengangkat nilai penting seperti nilai moral dan kebangsaan, (3) menjadikan sejarah sebagai pijakan pengalaman dan belajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran berikutnya (*lesson learn*)”. Pembelajaran IPS sudah seharusnya diajarkan dengan cara kreatif seperti bermain peran, menggunakan permainan, keaktifan yang menyenangkan, dan menantang sehingga pelajaran IPS tidak lagi dianggap pelajaran kelas yang membosankan, sekedar hafalan dan jua penuh dengan cerita-cerita.⁸

Penerapan kurikulum 2013 di sekolah di dukung oleh perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan bahan ajar seperti buku ajar, modul, dan LKPD. Untuk membantu pemahaman siswa mengenai kearifan lokal, perlu di tunjang oleh bahan ajar yang tepat. Menurut prastowo pembelajaran yang menarik, efektif, perlu di tunjang bahan ajar yang inovatif, menarik, variatif, dan kontekstual. Bahan ajar adalah satuan materi yang disusun secara terstruktur sehingga memotivasi siswa untuk belajar dalam situasi dan lingkungan yang tepat.⁹

Kurikulum IPS 2013 untuk SMP/MTs dijelaskan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata Pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial deengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masalah, masa sekarang, dan masa mendatang. Maka dari itu, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat digunakan dalam kegiatan

⁷ Haerunnisa, nining. dkk. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Elementary School Education Journal* 4, no. 2 (2020): 22

⁸ Karsiawan dkk. Pembelajaran IPS Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Pada Siswa SMK Farmasi Cendekia Farma Husada. *Jurnal Penelitian Humano* 8, no. 1 (2017): 4

⁹ Haerunnisa, nining. dkk. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Elementary School Education Journal* 4, no. 2 (2020): 21

pembelajaran IPS yang materinya sangat kompleks dan berhubungan dengan kehidupan masyarakat.¹⁰

Kearifan lokal dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk mencetak peserta didik yang cerdas, pandai, dan bijaksana. Nilai-nilai kearifan dapat di tanamkan pada peserta didik sehingga membentuk pribadi yang positif. Kearifan lokal sangat bermakna dan memiliki arti dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal perlu dikembangkan karena adanya kebutuhan untuk memahami serta melangsungkan hidup sesuai dengan nilai yang tertanam dalam masyarakat. Kearifan lokal kelak mengambil bagian dari pola hidup suatu masyarakat.¹¹

Secara etimologi, kearifan lokal (*local wisdom*) terdiri dari dua, yakni kearifan (*wisdom*) dan lokal (*local*). Sebutan lain untuk kearifan lokal diantaranya adalah kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*), dan kecerdasan setempat (*local genius*).¹²

Menurut See, Landasan pembelajaran kearifan lokal terdiri atas landasan historis yang menyangkut kegiatan ekonomi politik lokal yang diwariskan oleh nenek moyang, landasan psikologi yang menyangkut pengalaman psikologi peserta didik terhadap warisan budaya lokal. Ketiga landasan tersebut merupakan upaya pembelajaran kearifan lokal yang berfokus pada pembelajaran yang memberikan pengetahuan dan pengalaman baik secara teoritis maupun praktis pada peserta didik yang tidak semua mengetahui tentang kearifan lokal di daerah tempat tinggal mereka.

Ayatrohaedi berpendapat bahwa: Kearifan lokal merupakan sebuah identitas atau kepribadian budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain menjadi watak dan kemampuan sendiri. Kearifan lokal sifatnya menyatu dengan karakter masyarakat, karena keberadaannya selalu dilaksanakan dan dilestarikan dalam kondisi tertentu malah sangat dihormati. Suhartini, mendefinisikan kearifan lokal sebagai sebuah warisan nenek moyang yang berkaitan dengan tata nilai kehidupan. Tata nilai kehidupan ini menyatu tidak hanya dalam bentuk religi, tetapi juga dalam budaya

¹⁰ Ni'mah, Shofiatun, dkk. Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (Studi Kasus di SMP N 1 Jepra). *Jurnal Pembelajaran IPS Sosiolum* 2, no. 1 (2020): 2

¹¹ Haerunnisa, nining. dkk. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Kampung Nambangan Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SD. *Elementary School Education Journal* 4, no. 2 (2020): 20

¹² Naela Khusna Faella Shufa. Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual. *Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan* 1, no. 1 (2018): 50

dan adat istiadat. Ketika suatu masyarakat melakukan adaptasi terhadap lingkungannya, mereka mengembangkan suatu kearifan baik yang terwujud pengetahuan atau ide, peralatan, dipandu dengan norma adat, nilai budaya, aktivitas mengelola lingkungan guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Sebuah kearifan lokal yang berkaitan dengan adaptasi terhadap lingkungan inilah yang disebut Suhartini sebagai kearifan lokal.¹³

Kearifan lokal di daerah Medini kecamatan Gajah masih sangat di jaga, seperti kebudayaan, tradisi, situs candi, dan lain-lain. Kebudayaan di kecamatan ini yang masih ada antara lain nyadran, situs candi, sedekah bumi, pitonan, mapati, bersih desa, dan lain-lain. Adapun situs candi yaitu Candi Tenganan, sistem gotong-royong yang masih sangat kental yang sering dikenal masyarakat dengan istilah *sambatan* atau bekerja bersama-sama. Kearifan lokal yang ada dapat dijadikan sebagai contoh atau sumber dalam pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum 2013 setiap pembelajaran dikaitkan dengan keadaan lingkungan sekitar. Melalui pendekatan kontekstual yang dikaitkan dengan materi dan keadaan nyata, mendorong siswa dalam mengaitkan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari permasalahan diatas, peneliti mengkaji secara mendalam tentang kearifan lokal pada masyarakat daerah Medini, kemudian dibawa ke lingkungan sekolah untuk dijadikan sebagai sumber pembelajaran IPS. Sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Huda Medini. Tempat ini dipilih karena terdapat beragam agama yang dianut di masyarakat Medini, sementara di MTs pada umumnya siswa beragama muslim. Jadi, penelitian ini sangat menarik karena berbagai disiplin ilmu sosial dan masalah di lingkungan masyarakat akan dianalisa, kemudian diangkat menjadi materi pembelajaran IPS. Misalnya nilai toleransi kehidupan beragama dan nilai-nilai budaya akan bertemu pada lingkungan sekolah yang mayoritas Islam. Dan dari penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Kearifan Lokal di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak”**.

¹³ Bety D.S Hetarion, dkk. Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Cuci Negeri dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 22, no. 1 (2020): 5

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Medini Gajah Demak. Penulis memberikan fokus penelitian sebagai: bagaimana Implementasi pembelajaran IPS berbasis Nilai Kearifan Lokal di MTs Nurul Huda Gajah Demak.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ini dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja nilai kearifan lokal di kabupaten Demak yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda ?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda ?
3. Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui macam-macam nilai kearifan lokal di kabupaten Demak yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran IPS di MTs Nurul Huda.
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda.
3. Untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Nurul Huda.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di gunakan untuk mengembangkan keilmuan dan menambah wawasan dalam kegiatan ilmiah. Pengembangan keilmuan ini dengan meneliti bagaimana implementasi pembelajaran IPS berbasis nilai kearifan lokal di Madrasah Tsanawiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Memberi gambaran perkembangan implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal tersebut.
- 2) Sebagai upaya dalam meningkatkan inovasi pembelajaran baru yaitu berbasis kearifan lokal masyarakat.

b. Bagi Siswa

- 1) Dapat mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS, karna penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pembelajaran IPS yang bermuatan kearifan lokal kecamatan gajah yang dapat memperkaya pengetahuan siswa mengenai kearifan lokal di kecamatan gajah.
- 2) Meningkatkan wawasan pengetahuan siswa mengenai nilai kearifan lokal masyarakat.
- 3) Meningkatkan minat belajar siswa karna pengaitan kearifan lokal masyarakat ke dalam pembelajaran IPS.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang terdapat pada proposal ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran umum yang dibahas dan mempermudah pembaca dalam melihat isi dari setiap bab dalam proposal ini, sistematika proposal ini ditulis dengan konsep:

- 1) Bagian Muka : berisi halaman sampul, halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman penhesahan, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar dan daftar isi
- 2) Bagian Isi : peneliti membagi pembahasan ke dalam tiga bab dalam penulisan proposal ini, Isi dari proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah tujuan penelitian manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini memuat dan menjelaskan teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan dan menerapkan metode penelitian yang digunakan , metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data,berisi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data, daftar pustaka.

- 3) Bagian Akhir : bagian ini terdiri dari daftar pustaka.